

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada CV. Wetece Logam dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Metode tradisional dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, (1) menghitung tarif biaya *overhead* pabrik pada metode tradisional dan (2) mengalokasikan biaya dari setiap kelompok biaya ke produk atau jasa. Metode *Activity Based Costing* (ABC) dilakukan dengan cara, (1) mengidentifikasi berbagai aktivitas, (2) mengelompokkan biaya berdasarkan aktivitas pemicu biaya, (3) menentukan kelompok biaya yang homogen, (4) menghitung tarif kelompok (*pool rate*), serta (5) mengalokasikan biaya ke setiap jenis produk. Adapun perbandingan kedua metode dilakukan dengan melalui Harga Pokok Produksi (HPP) metode tradisional dikurangi dengan metode *Activity Based Costing* (ABC).
- b. Metode *Activity Based Costing* (ABC) menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dibandingkan dengan metode penetapan metode tradisional. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh hasil akurasi perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) lebih tinggi dan detail dapat membantu manajemen perusahaan dalam menentukan harga jual, laba, serta pengambilan keputusan.

- c. Perbedaan pembebanan tersebut tercermin pada kondisi produk *handle profile*, *locking plunger*, serta *pull handle md 70 mm* yang mengalami *overcost* yang disebabkan karena tingkat penggunaan mesin yang relatif lebih rendah pada metode *Activity Based Costing* (ABC), akibatnya penetapan harga jual yang kurang kompetitif yang berdampak dalam penurunan daya saing produk di pasar. Sebaliknya, pada produk *drawer component* mengalami kondisi *undercost* yang disebabkan oleh tingkat penggunaan mesin yang cukup besar pada metode *Activity Based Costing* (ABC), sehingga CV. Wetece Logam menerima laba lebih kecil dari yang seharusnya.

5.2 Saran

Saran yang ingin dicapai berdasar hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dipaparkan diharapkan dapat berperan positif dan memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait di masa yang akan datang. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) pada CV. Wetece Logam selama periode 2025 mendukung serta membuka peluang gambaran yang detail dan akurat mengenai aktivitas-aktivitas konsumsi pada CV. Wetece Logam. Kondisi ini membantu CV. Wetece Logam dalam mengambil Keputusan dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) yang tepat guna memaksimalkan laba perusahaan.

- b. CV. Wetece Logam diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC) sebagai solusi alternatif pengganti metode tradisional yang dinilai kurang akurat untuk menentukan Harga Pokok Produksi (HPP).
- c. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, upaya perbaikan dapat diterapkan melalui pelatihan pada Sekretaris Bagian Administrasi Keuangan dan Umum guna mendorong proses perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) yang lebih tepat pada CV. Wetece Logam.
- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih lanjut terhadap kekurangan penelitian ini dengan menambahkan data minimal 2 atau 3 tahun terakhir guna memperoleh hasil kredibilitas yang tinggi.